

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari ini berawal dari ketertarikan penata terhadap obyek tanah liat sebagai bahan dasar pembuatan pot bunga, kemudian muncul ide untuk diangkat kedalam karya tari. Karya tari ini menceritakan hubungan persahabatan antara manusia dengan tanah liat yang bersifat abadi dan tidak dapat terpisahkan.

Penggarapan karya tari *Clay and Human* ini bertujuan, sebagai penguang ide atau gagasan dan imajinasi koreografer terhadap pentingnya tanah bagi kehidupan. Memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap penonton atau masyarakat dengan cara pandang yang berbeda, tentang pentingnya tanah bagi kehidupan, sehingga kita semua wajib menjaga kebersihan dan kesehatannya. Adapun manfaat yang diperoleh dari proses penciptaan karya tari *Clay and Human*, antara lain: Menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya tanah. Dari proses kreatif yang dilakukan selama lebih kurang 5 bulan ini banyak mengalami perubahan serta pengembangan ide untuk menggarap dan mengemas karya tari ini. Menari menggunakan media tanah liat sungguh tidak mudah, dibutuhkan teknik gerak tersendiri. Hal itu dikarenakan tanah liat yang basah terkena air sangat licin dan dapat mencelakakan penari. Untuk itu penata mengajak pendukung tari untuk selalu berusaha mengenal media tanah dengan cara eksplorasi secara langsung dengan tanah. Dengan demikian hal-hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan berlangsungnya pentas karya tari ini, diharapkan bisa diminimalis.

Proses penggarapan suatu karya tari hampir selalu disertai berbagai macam hambatan. Sebagian besar terjadi pada jadwal dan waktu untuk berproses, jadwal latihan yang telah disepakati tiga kali seminggu, hari selasa, Kamis, dan Jum'at,

terkadang berubah kelain hari. Hal ini disebabkan kesibukan jadwal penari berbeda-beda, ada juga penari yang membantu lebih dari satu koreografer sehingga penari kelelahan dan kurang maksimal dalam menerima materi-materi baru.

Faktor cuaca yang kurang bersahabat selama berproses (oktober sampai dengan januari) juga sangat berpengaruh besar terhadap kondisi fisik penari. Penata tari selalu khawatir di saat penari datang untuk latihan ada yang mengeluh rasa sakit. Hal itu sangat berpengaruh apabila penata ingin menambah materi baru.

Hambatan permasalahan ruang studio atau tempat latihan juga menjadi salah satu penghambat, dikarenakan banyaknya teman-teman penata yang akan menggunakan tempat latihan. Hal itu berdampak pada hambatan mengenai properti tanah liat yang tidak bisa di bawa ketempat latihan yang lain. Menjadikan penari kurang begitu akrab dengan media tanah liat sebagai *setting* dan properti utama, meski demikian penata selalu mencari cara untuk bisa semaksimal mungkin dan sebaik mungkin penari bisa akrab. Salah satunya dengan latihan yang *extra* ketika mendapat tempat latihan di panggung prosenium.

Berkenaan dengan proses penggarapan karya tari ini, maka dihaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pendukung yang ikut berperan serta membantu terwujudnya karya tari ini. Atas dukungan moril dan kerjasama yang baik dari semua pendukung, maka karya tari ini dapat terwujud.

Demikian tulisan karya tari ini disampaikan, semoga tulisan ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan tentang karya tari dan dapat dijadikan suatu yang bermanfaat bagi kita semua. Tak lupa disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang tak disengaja dalam tulisan ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Admojo, Suwondo dan Darsono W, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Semarang, CV. Widya Karya.
- Cheney, Gay, 1999, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance*, Alih Bahasa Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1981, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Proyek Pengadaan Kitap Suci Al- Qur'an, Jakarta, Pelita.
- Ellfeldt, Lois, 1977, "Pedoman Dasar Penata Tari", Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Guyton, Arthur C, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Alih Bahasa dr. LMA. Ken Ariata Tengadi, Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- Hawkins, Alma M, 1994, "Mencipta Lewat Tari", alih bahasa Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemah Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Manthili.
- Horn, Jane dan Elisabeth, 1986, *Keramik Lengkap Dengan Teknik Dan Rancangannya, Suatu metode pembuatan keramik*, Semarang, Dahara prize
- Hadi, Sumandiyo Y, 1996, *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Manthili.
- Kussudiardja, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta, Padepokan Press Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
- Sedyawati, Edi, 1986, *Pengantar Elemen dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline, 1995, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta, Ikalasti.
- Soedarsono, 1976, "Pengantar Pengetahuan Tari", Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.

B. Sumber Lisan :

Susanto, selaku karyawan penggilingan tanah liat, Kasongan Bangun Jiwo, Bantul, Yogyakarta, tanggal 2 Oktober 2008.

Djarwo, selaku pemilik penggilingan tanah liat, Kasongan Bangun Jiwo, Bantul, Yogyakarta, tanggal 15 Oktober 2008.

Sutar, selaku pemilik *home* industri pembuatan pot bunga, Karangnongko, Panggungharjo, Sewon Bantul, Yogyakarta, tanggal 23 Agustus 2008.

C. Sumber Website

[WWW. Ms.Wikipedia.org/wiki/Tanah_liat](http://WWW.Ms.Wikipedia.org/wiki/Tanah_liat)

[WWW. Naimppkk.blogspot.com](http://WWW.Naimppkk.blogspot.com)

WWW.Songmeanings.net/songs/view/353

